

EFISIENSI ANGGARAN DI SYAWALAN PEMKAB SLEMAN

Tak Ada Pesta Kebun, Hidangan Disediakan Sendiri

SLEMAN (KR) - Agenda syawalan Pemkab Sleman saat hari pertama masuk kerja usai libur lebaran tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Untuk tahun ini tak ada lagi pesta kebun yang biasa digelar usai acara salam-salaman di Pendapa Parasamya.

Berdasar pemantauan lang meninggalkan lokasi acara. Para ASN menikmati hidangan yang disediakan OPD masing-masing di kantornya secara mandiri. Jamuan agenda di Pendapa Parasamya ini memang dilakukan secara mandiri imbas dari kebijakan efisiensi. Hal tersebut tertuang dalam Surat

Pemberitahuan Nomor 003/1107, di mana untuk perangkat daerah diminta menyediakan jamuan makan dan minum secara mandiri bagi pegawainya di kantor masing-masing. Saat dikonfirmasi, Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menjelaskan, kegiatan syawalan ini merupakan agenda rutin saat hari pertama masuk kerja usai libur lebaran. Syawalan dihadiri oleh sekretaris daerah sekaligus Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. "Untuk hidangan, sesuai arahan pusat dan provinsi karena efisiensi

tidak menyediakan. Hidangan disediakan oleh OPD dan tidak ada arahan khusus. Kami yakin mereka sudah mengetahui cara bersikap mengenai efisiensi ini. Hal terpenting adalah hikmah bersalam-salaman," ujar Danang. Sebelumnya, syawalan juga telah dilakukan di kediaman pribadinya dan Bupati Sleman Harda Kiswaya sebagai bentuk apresiasi bagi masyarakat. "Masyarakat yang datang itu penghargaan bagi kami. Banyak yang hadir dari pagi hingga malam," tambah Danang. (Has)-f



KR-Istimewa
Bupati Harda Kiswaya dan Wabup Danang Maharsa bersalam-salaman dengan ASN di lingkup Pemkab Sleman di Pendapa Parasamya.

PERIODE LIBUR LEBARAN 2025 DI SLEMAN Pergerakan Wisatawan Tembus 436.596 Kunjungan

SLEMAN (KR) - Pergerakan kunjungan wisatawan selama periode libur Lebaran 2025 mencapai 436.596 kunjungan pada berbagai destinasi di wilayah ini. Angka ini masih naik dalam rangka target yang ditetapkan Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman di angka 300 - 500.000 kunjungan wisatawan. "Hingga 6 April 2025 pergerakan kunjungan wisatawan di Sleman mencapai 436.596, dan puncak kunjungan terjadi pada 3 April 2025 sebanyak 86.067 pergerakan wisatawan di Kabupaten Sleman," ungkap Kepala Dispar Sleman Ishadi Zayid di kantornya, Selasa (8/4). Dijelaskan, jumlah pergerakan kunjungan wisatawan pada momentum libur Lebaran tersebut menunjukkan angka yang terus naik setiap tahunnya sejak 2023. "Angka pergerakan kunjungan wisatawan di Sleman pada libur Lebaran 2022 pernah mencapai angka 588.319, kemudian mengalami penurunan



KR-Istimewa

Kadispar Ishadi Zayid signifikan pada 2023, yakni tercatat sebanyak 302.003 kunjungan, dan kembali naik pada 2024 sebanyak 338.011," bebernya. Menurut Zayid, kenaikan pergerakan wisatawan di Kabupaten Sleman ini tidak lepas dari pelaksanaan *direct promotion* (promosi *offline*) yang dilaksanakan Dispar Sleman ke beberapa daerah di Pulau Jawa, seperti Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur sejak 2023 sampai dengan saat ini. "Promosi secara langsung terbukti efektif mempertahankan pergerakan wisatawan di Kabupaten Sleman," ujarnya. Disinggung destinasi wisata yang ramai dikunjungi

pada periode libur Lebaran 2025, Zayid menyebut destinasi wisata budaya yang meliputi candi, museum, wisata kota, dan wisata desa sebanyak 290.768 atau setara dengan 66,60 persen. "Candi Prambanan menjadi destinasi wisata budaya yang paling banyak dikunjungi dengan total kunjungan sebanyak 118.552 setara dengan 40,77 persen dari total kunjungan di destinasi wisata budaya," katanya. Kemudian destinasi wisata alam, yang meliputi wisata alam dan petualangan sebanyak 145.828 setara dengan 33,40 persen. Tiga destinasi wisata alam yang ramai dikunjungi adalah kawasan lereng Gunung Merapi Kaliadem di Cangkriang dikunjungi tidak kurang dari 24.903 wisatawan, diikuti atraksi jip "lava tour" yang dinikmati tidak kurang dari 23.742 wisatawan. "Sedangkan untuk kawasan wisata alam Kaliurang, Pakem dikunjungi tidak kurang dari 17.898 wisatawan," bebernya. (Has)-f

SYAWALAN YASTROKI-DE'LANS Ajak Stokers Tetap Semangat

SLEMAN (KR) - Yayasan Stroke Indonesia (Yastroki) DIY dan komunitas De'Lans menggelar Syawalan bersama di Sanggar Yastroki DIY, Embung Tambakboyo, Wedomartani Ngemplak Sleman, Selasa (8/4). Syawalan dibarengi dengan puncak peringatan HUT ke-8 De'Lans. Sekretaris Yastroki DIY AR Iskandar mengatakan, syawalan dihadiri sekitar 125 orang baik warga Yastroki DIY, Happy Embung Tambakboyo maupun komunitas De'Lans. Syawalan menjadi momentum untuk menjalin kebersamaan dan meningkatkan keakraban demi meningkatkan semangat para stokers (pengidap stroke), maupun para *caregivers* atau relawan. "Kami mengajak mereka

untuk semangat, tekun melakukan perubahan, ikhlas, syukur dan rajin beramal," ungkapnya. Ketua De'lans Bambang Hindrarso didampingi Ketua Harian Udi Astuti menambahkan, HUT ke-8 De'Lans dirayakan secara sederhana bersama Yastroki DIY. De'Lans sebagai kepanjangan tangan Yastroki DIY, ikut berperan dalam kampanye hidup sehat dan perang terhadap stroke. "Kebersamaan ini, baik Yastroki dan De'lans nantinya bisa saling mengisi, kolaborasi

untuk kampanye hidup sehat dan mensukseskan program perang semesta melawan Stroke. Tidak bisa hanya Yastroki saja, semua harus terlibat," ungkapnya. De'Lans sendiri saat telah memiliki sedikitnya 137 anggota, sedang Yastroki DIY memiliki sedikitnya 412 anggota baik itu para penyintas stroke maupun relawan. Bergabung di komunitas ini memberi nilai lebih bagi para penyintas stroke untuk mendapatkan pelatihan, maupun ilmu dari para ahli dalam penanganan stroke. "Kami bekerjasama dengan 27 rumah sakit di DIY. Bergabung dengan komunitas akan memberi banyak manfaat bagi para stokers, insan pasca stroke maupun relawan," kata AR Iskandar. (Yud)-f



KR-Antri Yudiandiyah

Prosesi potong tumpeng HUT ke-8 De'Lans oleh Ketua De'Lans, Bambang Hindrarso.

LEPAS DARI STATUS KELUARGA PRASEJAHTERA Puluhan KPM PKH Stop Terima Bantuan



KR-Istimewa

KPM PKH menandatangani surat lepas dari keluarga pra sejahtera.

SLEMAN (KR) - Sebanyak 35 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman menyatakan stop menerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Mereka telah berbulat tekad untuk menyatakan *mentas* dari status keluarga prasejahtera. Pada kegiatan Graduasi Program PKH Kapanewon Seyegan, puluhan kepala keluarga ini berbesar hati untuk ikhlas melepas bantuan sosial program PKH untuk dialihkan kepada mereka yang lebih layak menerima bantuan. Dari 40 KPM Program PKH yang hadir pada kegiatan Graduasi Program PKH itu ada 35 keluarga yang langsung menyatakan mundur sebagai penerima bantuan PKH atau berakhirnya kepesertaan mereka sebagai KPM PKH karena telah mampu secara ekonomi. Sedangkan untuk lima KPM lainnya menyatakan masih dalam proses diskusi dengan anggota keluarga. "Graduasi itu bertujuan untuk mendorong KPM

agar secara sadar dan mandiri mundur dari program. Mereka sudah mampu secara ekonomi, sehingga dapat dialihkan kepada warga lain yang lebih membutuhkan," ungkap Kepala Jawatan Sosial Kapanewon Seyegan Subagyo Rahayu di Sleman, kemarin. Menurutnya, sebagai bentuk komitmen kegiatan graduasi diwarnai dengan penandatanganan surat pernyataan lulus dari KPM PKH oleh warga yang secara mandiri memilih keluar dari program. Penandatanganan ini menjadi simbol kesadaran dan kesiapan mereka untuk mandiri secara ekonomi. "Graduasi KPM PKH bisa terjadi melalui dua cara, yakni secara alami dan secara mandiri. Graduasi alami terjadi ketika penerima manfaat meninggal dunia atau sudah tidak memenuhi syarat kepesertaan. Sementara itu, graduasi mandiri dilakukan atas kesadaran sendiri bahwa kondisi ekonomi mereka sudah lebih baik sehingga tidak lagi memerlukan bantuan

PKH. Berdasarkan data, saat ini jumlah penerima KPM PKH di Kapanewon Seyegan mencapai 4.500 keluarga," beber Subagyo. Ditambahkan, pada 2023 ada 25 keluarga graduasi dari target 30 keluarga, kemudian pada 2024 ada 47 keluarga graduasi dari target 60 keluarga dan mulai 2025, Kapanewon Seyegan menargetkan 80 orang yang bisa graduasi. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan di Seyegan, yang pada 2024 tercatat sebesar 11,97 persen, menempati peringkat kedua tertinggi di Kabupaten Sleman, jauh di atas angka kemiskinan tingkat kabupaten yang berada di 7,46 persen. Kepala Bidang Pemberdayaan dan Kelembagaan Sosial Dinas Sosial Kabupaten Sleman Feri Istanto mengatakan program graduasi ini penting agar bantuan sosial bisa diberikan secara lebih merata. Pemerintah ingin membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan, tetapi anggaran yang tersedia terbatas. Dengan adanya graduasi, mereka yang sudah mampu dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat lain yang masih membutuhkan bantuan. "Masyarakat tidak perlu khawatir setelah lulus dari PKH karena masih ada berbagai bantuan sosial lain yang dapat diakses, termasuk Jaring Pengaman Sosial (JPS). Selain itu, jika ada kesulitan dalam pembiayaan sekolah, warga bisa mengajukan bantuan ke Dinas Sosial Kabupaten Sleman," ujarnya. (Has)-f

Kedaulatan Rakyat
EPAPER
www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.